

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayanya, serta perlindungan, pertolongan, dan ridho-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, serta tak terlupakan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi satu sama lain dalam mengerjakan proyek Tugas Akhir ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemampuan agar dapat terus berkarya.

Ide untuk mengangkat hewan endemik Samarinda yaitu Pesut Mahakam, Orang Utan, dan Macan Dahan ini terlintas pada pertengahan tahun 2020, ketika saya sedang bermain salah satu *game* yang mengangkat tema *gijinka* yaitu *Arknights*. Saya tertarik dengan salah satu desain karakter yang bernama Skadi, saat saya mencoba untuk memasuki *fandom game* tersebut, saya menemukan bahwa karakter Skadi merupakan salah satu *gijinka* dari hewan Paus Pembunuh.

Setelah mengetahui hal tersebut, saya mencari tahu lebih dalam tentang desain dari karakter Skadi, seperti aspek apa saja yang dapat membuat orang tahu kalau Skadi merupakan hasil *gijinka* dari hewan Paus Pembunuh. Namun, muncul ide di kepala saya, “Bagaimana kalau saya mencoba untuk membuat *gijinka* dari hewan endemik dari tempat tinggal saya yaitu Samarinda?”

Dari situlah saya berpikir untuk kedua kalinya, “Karena beberapa situasi hewan endemik di Samarinda mempunyai status terancam punah, kenapa saya tidak mencoba untuk mengenalkannya?”

Sebagai pencinta game dan cerita bergenre fantasi, saya memutuskan untuk mengangkat hewan endemik Samarinda tersebut menjadi genre fantasi *post apocalyptic*. Dengan harapan diangkatnya konsep ini kedalam genre tersebut dapat membuat para pembaca dan audiens dapat mengenal identitas dan keberadaan dari hewan endemik Samarinda ini bahwa mereka ada.

Bandung, 29 Juli 2021



Fathur Razaq Azhima

1601170027